

Ni Wayan Kesari Dharmapatni, I Ketut Swarjana, Kadek Buja Harditya
Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Dosis Penguatan Terhadap Varian COVID-19

Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Dosis Penguatan Terhadap Varian COVID-19

(Level of Knowledge, Family Support and Community Perceptions About Booster Dose Vaccination Against COVID-19 variants)

Ni Wayan Kesari Dharmapatni^{1*}, I Ketut Swarjana², Kadek Buja Harditya³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

***Email:** kesarikesya@gmail.com

Abstract

The World Health Organization (WHO) has made various efforts to reduce the number of COVID-19 victims globally. Many researchers are trying to develop a vaccine from this virus, but the vaccines that have been made are still considered not fully able to stop this pandemic. The efforts of the Government of the Republic of Indonesia have been made to accelerate the recovery of pandemic conditions into an endemic, by distributing the COVID-19 vaccine as the implementation of booster vaccinations. However, with the circulation of various negative news related to the COVID-19 vaccine and the development of viruses that continue to mutate, these affects the acceptance and willingness of the community in the implementation of covid-19 vaccination. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, family support and community perceptions about booster dose vaccination against COVID-19 variants. The research design used was quantitative research with descriptive method. The sampling method used was snowball sampling, with a total of 317 respondents. After analyzing the data, the results showed that the community had a good level of knowledge (78.5%), a good level of family support (94%) in vaccinating and had a positive perception (99.7%) of the booster dose vaccination COVID-19. This study is expected to provide an overview for health workers to achieve success and follow-up strategies to restore conditions towards a better condition.

Keywords: *Booster Dose; Knowledge; Support; Perception; Vaccination COVID-19*

Abstrak

Berbagai upaya World Health Organisation (WHO) untuk menekan jumlah korban COVID-19 secara global telah dilakukan. Banyak peneliti yang berusaha mengembangkan vaksin dari virus ini, tetapi vaksin yang berhasil dibuat dinilai masih belum sepenuhnya dapat menghentikan pandemi ini. Upaya pemerintah Republik Indonesia yang telah dilakukan untuk mempercepat pemulihan kondisi pandemi menjadi endemi dimana vaksin COVID-19 telah didistribusikan hingga pelaksanaan vaksinasi dosis penguatan (*booster*). Namun dengan beredarnya berbagai berita negatif terkait vaksin COVID-19 dan perkembangan virus yang terus bermutasi ini mempengaruhi penerimaan dan kesediaan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*, dengan jumlah sebanyak 317 responden. Setelah dilakukan analisa data, diperoleh hasil bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik (78,5%), tingkat dukungan keluarga yang baik (94%) dalam melakukan vaksinasi dan memiliki persepsi positif (99,7%) terhadap vaksinasi dosis penguatan varian COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan untuk mencapai keberhasilan dan tindak lanjut strategi pemulihan kondisi kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: Dosis Penguatan; Dukungan; Pengetahuan; Persepsi, Vaksin COVID19

LATAR BELAKANG

COVID-19 adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh rangkaian baru dari jenis virus

korona yang dikenal sebagai virus SARS-CoV-2. Covid-19 menjadi suatu wabah yang muncul pertama kali di Wuhan sekitar Desember 2019.

Penularan penyakit ini dapat terjadi dari orang yang terinfeksi ke orang lain melalui partikel cair (droplet maupun aerosol). Partikel cair ini ditularkan melalui batuk, bersin, berbicara bahkan menyanyi terutama pada jarak yang dekat atau kurang dari satu meter (close contact). Tanda terinfeksi virus korona dapat berupa demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Bahkan sebagian besar orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 tidak menunjukkan gejala (Saputra & Putra, 2020).

Virus penyebab COVID-19, SARS-CoV-2 terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Varian baru yang telah terdeteksi, yaitu varian Omicron yang dikenal sebagai varian B.1.1.529. Varian ini pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan dan saat ini telah menyebar ke seluruh dunia (Santoso, 2022). WHO mengelompokkan virus SARS-CoV-2 menjadi dua kategori, yaitu *variant of interest* (VOI) dan *variant of concern* (VOC). Kategori VOI diidentifikasi apabila terdapat kriteria seperti adanya mutasi baru dengan implikasi fenotipnya dapat terduga dan harus terpenuhi satu mutasi yang dapat menimbulkan transmisi lokal atau terdeteksi di beberapa negara. Kategori VOI dapat berubah menjadi kategori VOC apabila terdapat beberapa kriteria yang teridentifikasi antara lain adanya peningkatan transmisi, lebih cepat secara epidemiologi, memiliki virulensi yang lebih tinggi sehingga terjadi peningkatan lonjakan kasus serta mengurangi efektifitas sistem protokol kesehatan, alat diagnostik, vaksinasi dan terapi penganannya (Okpeku, 2022). WHO telah menetapkan empat varian SAR-CoV-2 sebagai VOC, yaitu varian Alpha (B.1.1.7), Beta (B.1.351), Gamma dan Delta (B.1.671.2) (Suryasa, Rodríguez, & Koldoris, 2021).

Seiring dengan terus berkembangnya mutasi varian COVID-19 dalam waktu singkat, banyak vaksin COVID-19 yang aman dan efektif telah dikembangkan. Namun, seperti halnya kebanyakan vaksin, kekebalan tubuh akan berkurang, dan hal ini ditambah dengan munculnya varian SARS-CoV-2 telah menyebabkan peningkatan infeksi terobosan (Joyosemito & Nasir, 2021). Dosis penguatan telah terbukti aman dan meningkatkan tingkat antibodi penetral spesifik SARS-CoV-2 yang

bereaksi silang terhadap VOC saat ini. Hal ini sangat penting untuk melindungi orang lanjut usia dan individu dengan gangguan kekebalan yang berisiko tinggi terkena COVID-19 yang parah (El-Shabasy, Nayel, Taher, Abdelmonem, & Shoueir, 2022; Susilo et al., 2022).

Vaksin dosis penguatan dapat memberikan perlindungan yang sangat efektif dan berkelanjutan terhadap rawat inap dan kematian terkait COVID-19 di seluruh kelompok usia, yang menunjukkan bahwa dosis penguatan diperlukan untuk semua orang yang telah divaksinasi sebelumnya. Selain itu, untuk mencapai kekebalan kelompok di suatu wilayah (*herd immunity*) diperlukan distribusi dan akses vaksin yang merata (Putra, 2022). Berbagai upaya untuk menekan jumlah korban virus ini telah dilakukan oleh berbagai negara khususnya di Indonesia. Pemerintah di bidang kesehatan dan pembuat kebijakan berupaya memberikan informasi, mensosialisasikan tentang vaksin dosis penguatan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan masyarakat dalam menerima vaksin tersebut serta mendapatkannya untuk mempercepat perubahan kondisi ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian Toro et al. (2022) terkait penerimaan vaksin penguatan menunjukkan bahwa 88,2% menyatakan kesediaan akan menerima *booster* sedangkan sebanyak 57,8% yang tidak bersedia divaksin. Untuk kepercayaan pencegahan Covid dari 8 metode, vaksinasi merupakan urutan ke-7 kepercayaan warga dalam mencegah Covid. Tingkat kepercayaan kepada profesional medis lebih tinggi daripada tokoh politik dan tokoh agama sementara nilai kepercayaan kepada ahli vaksin masih rendah. pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap penerimaan vaksin *booster* di masyarakat, oleh karena itu pentingnya sosialisasi tentang vaksin untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin sehingga diharapkan terjadinya peningkatan penerimaan vaksin di masyarakat (Dai & Sindi, 2022; Lubis, Hadi, & Ali, 2023).

Meratanya penerimaan vaksin penguatan juga dapat dipengaruhi faktor persepsi masyarakat terhadap vaksin penguatan serta dukungan keluarga penerima vaksin. Dalam penelitian Samosir, Yenny dan Pangaribuan

(2023) menunjukkan adanya persepsi negatif terhadap vaksin penguatan Covid-19 (68,9%). dikarenakan masyarakat menerima informasi yang belum jelas kebenarannya baik melalui media sosial maupun lingkungan tempat tinggalnya seperti berita pemerintah yang mengharuskan masyarakat vaksinasi booster sebagai persyaratan untuk naik transportasi dan mengunjungi beberapa tempat destinasi membuat masyarakat merasa dipaksakan untuk ikut vaksin serta mulai timbul kecurigaan masyarakat terhadap vaksin penguatan yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga membuat persepsi responden terhadap vaksinasi booster Covid-19 negatif. Dalam penelitian Hutomo, Marayate dan Rahman (2021) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap vaksinasi covid-19 di Kota Sorong ($p=0.031$). Anggota keluarga akan setuju untuk dilakukan vaksinasi apabila mendapat dukungan yang baik berupa informasi dukungan materil dari anggota keluarganya. Alasan ragu untuk mengikuti vaksinasi adalah karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan atau karena adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) saat mendapatkan dosis pertama dan juga karena adanya penyakit komorbid yang diderita. Hal ini didapatkan dari pengalaman anggota keluarga yang pernah mengikuti vaksin kemudian mengalami efek yang ditimbulkan hingga membuat anggota keluarga lainnya ragu untuk melanjutkan vaksin sampai tuntas. Atas latar belakang maupun fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mencari gambaran tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tersebar di Provinsi Bali dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden. Metode *sampling* yang digunakan adalah *snowball*. Didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 317 responden. Penelitian ini sudah melewati prosedur uji etik dan sudah dinyatakan layak

untuk dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali Nomor 03.0511/KEPITEKES-BALI/IX/2021. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari data demografi, pengetahuan, dukungan keluarga, dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi dosis penguat terhadap varian COVID-19. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas berupa *Content Validity Index* (CVI) dengan hasil yang memuaskan. Selain itu kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, dan persepsi masyarakat juga dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* masing-masing adalah 0.641, 0.782, dan 0.714. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan analisis deskriptif univariat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19.

HASIL

Hasil penelitian terkait karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 data karakteristik responden dapat diketahui bahwa sebagian responden didominasi oleh remaja (59.9%), berjenis kelamin perempuan (82%) dan berasal dari daerah Bali (91.2%).

Tabel 1

Karakteristik Responden (n=317)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Usia (Mean: 21.43; SD: 5.391)		
Remaja (11-19 tahun)	190	59.9
Dewasa (20-60 tahun)	127	40.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	18
Perempuan	260	82
Pendidikan		
SMP	1	0.3
SMA	30	9.5
Diploma	18	1.9
S1	262	82.6
S2	6	5.7
Pekerjaan		
Pelajar/mahasiswa	285	81.4
PNS	5	1.6
Karyawan swasta	40	12.6
Guru	4	1.3
IRT	3	0.9
Petani	1	0.3
Wiraswasta	4	1.3
Lain-lain	2	0.6
Agama		
Hindu	280	88.3
Islam	19	6.0
Kristen	18	5.7
Suku		
Bali	279	88
Bugis	3	0.9
Flores	2	0.6
Jawa	19	6.0
Maluku	6	1.9
Sasak	3	0.9
Sumba	4	1.3
Yerisiam	1	0.3
Asal Daerah		
Aceh	3	0.9
Bali	289	91.2
Jawa Barat	3	0.9
Jawa Tengah	4	1.3
Jawa Timur	3	0.9
Kalimantan	2	0.6
NTB	3	0.9
NTT	6	1.9
Papua	4	1.2

Data terkait tingkat pengetahuan responden tentang vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 ditunjukkan pada

Tabel 2.

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Vaksinasi Dosis Penguatan Terhadap Varian COVID-19 (n=317)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	249	78.5
Cukup	59	18.6
Kurang	9	2.8

Berdasarkan data tingkat pengetahuan responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 yaitu sebesar 78.5%.

Data terkait dukungan keluarga responden dalam mendapatkan vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3

Dukungan Keluarga Responden Dalam Mendapatkan Vaksinasi Dosis Penguatan Terhadap Varian COVID-19 (n=317)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	298	94
Sedang	18	5.7
Kurang	1	0.3

Berdasarkan data dukungan keluarga responden diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik dalam melakukan vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 yaitu sebesar 94%.

Data terkait persepsi responden tentang vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4

Persepsi Responden Dalam tentang Vaksinasi Dosis Penguatan Terhadap Varian COVID-19 (n=317)

Persepsi Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Positif	316	99.7
Negatif	1	0.3

Berdasarkan data persepsi responden diketahui bahwa hampir seluruh responden

memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 yaitu sebesar 99,7%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan masyarakat sejumlah 317 responden dimana ditemukan bahwa 298 responden (78.5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 yang saat ini sedang berlangsung di kalangan masyarakat umum. Pengetahuan merupakan faktor resiko untuk mempengaruhi perilaku seseorang, dikarenakan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 (Balaputra, 2022; Murtiyani & Suidah, 2022). Hal ini memungkinkan adanya keterkaitannya hubungan sosial mengingat interaksi sosial dalam lingkungan keluarga atau suatu kelompok di masyarakat juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi pemimpin di lingkungan keluarga atau pada suatu wilayah juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya atau masyarakatnya sehingga adanya peningkatan pengetahuan memiliki potensi mengarah pada peningkatan perilaku penerimaan terhadap vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya motivasi dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kesadaran kelompok masyarakat dalam menguatkan pemulihan dari pandemic COVID-19. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesiediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19. Penelitian yang dilakukan di daerah lain di luar Provinsi Bali juga ditemukan memiliki pengetahuan yang bervariasi tentang vaksinasi COVID-19. Diketahui data di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung memiliki pengetahuan yang baik (54% dari total responden) tentang vaksinasi COVID-19 (Kartika, Suryati, & Paradisa, 2021), selain itu di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang juga memiliki pengetahuan yang baik (64,1% dari total responden) tentang vaksinasi COVID-19 (Sumbayak, Koamesah,

Pakan, & Sagita, 2023). Hasil penelitian ini bisa terjadi dipengaruhi oleh daerah masyarakat itu sendiri. Di Bali sendiri dikarenakan sebagai salah satu destinasi wisata sehingga pemerintah memutuskan untuk memprioritaskan masyarakatnya segera dilakukan vaksinasi dengan memberikan banyak informasi terkait proses vaksinasi. Sehingga tingginya persentase tingkat pengetahuan masyarakat pada penelitian ini didukung dengan jumlah masyarakat yang sudah mengikuti vaksinasi yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 94% responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik dalam melakukan vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang baik memberikan dukungan keluarga yang baik pula untuk dilakukannya vaksinasi COVID-19. Dukungan keluarga yang merupakan upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga, kerabat atau relasi (Panjaitan, 2020; Sari, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk dapat menerima dan mengikuti vaksinasi dosis penguatan terhadap varian COVID-19 (Manalu & Sitorus, 2022; Rawung, Kaunang, & Mantjoro, 2023). Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyiapkan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi. Akan tetapi, sedikit berbeda dengan penelitian tentang keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis kedua di Kelurahan Malawei menunjukkan bahwa masih ada sebanyak 30.7% keluarga yang tidak mendukung untuk dilakukannya vaksinasi COVID-19. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat memiliki dukungan keluarga yang baik untuk dilakukannya vaksinasi COVID-19 (Hutomo, Marayate, & Rahman, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hampir seluruh responden (99.7%)

memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Persepsi adalah tentang pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Persepsi adalah proses isyarat sensorik dan pengalaman masa lalu untuk memberikan gambaran terstruktur yang bermakna dalam situasi tertentu (Haines et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian dimana hanya 0.3% atau 1 responden saja yang memiliki persepsi negatif. Hal ini mungkin saja dikarenakan keraguan individu terhadap vaksinasi COVID-19. Persepsi keraguan yang muncul dari masyarakat umumnya dapat disebabkan karena faktor kurangnya informasi yang memadai (Astuti, Nugroho, Lattu, Potempu, & Swandana, 2021). Dalam menangani keraguan masyarakat untuk dilakukannya vaksinasi dosis penguatan COVID-19 yang meluas mengharuskan adanya kolaborasi upaya pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan dan sumber media, termasuk media sosial pemerintah maupun perusahaan yang direkomendasikan untuk membangun serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 (Lai et al., 2021; Vellappally et al., 2021; Samosir, Yenny, & Pangaribuan, 2023), melalui penyebaran pesan yang tepat waktu dan sangat jelas melalui saluran advokasi terpercaya dalam keamanan dan kemanjuran vaksinasi dosis penguatan COVID-19 yang sudah tersedia saat ini. Dampak yang akan muncul jika masyarakat tidak mempercayai vaksin COVID-19 ialah kelompokan berbagai aspek baik ekonomi, sosial dan pariwisata di dunia akan mengalami penurunan yang drastis sehingga menyebabkan banyak tingkat pengangguran karena penutupan lapangan pekerjaan, bencana kelaparan, muncul berbagai penyakit lain seperti gizi buruk dan terjadi peningkatan kematian seluruh populasi dunia. Namun melihat kondisi saat ini, informasi terkait COVID-19 dan vaksinasinya sudah banyak tersebar dan sangat mudah untuk didapatkan sehingga mendukung hasil penelitian yang mana 99.7% responden memiliki persepsi yang positif.

Berdasarkan hal diatas, masyarakat di Bali mayoritas memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga yang sangat baik, serta persepsi yang sangat positif untuk mendukung upaya

pemerintah dalam pemberian vaksinasi dosis penguat dalam melawan varian COVID-19. Hal ini terbukti dari laporan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Provinsi Bali menyatakan bahwa tingkat keberhasilan vaksinasi dosis penguatan cukup tinggi yaitu 75,43 % perawal tahun 2023 (Kompas, 2023). Bahkan saat ini pemerintah berupaya dalam pelaksanaan dosis penguat lanjutan (kedua) di Bali. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan keberhasilan yang dicapai pemerintah dalam pemberian dosis penguat di Bali.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi dosis penguatan COVID-19, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, tingkat dukungan keluarga Sebagian besar baik terhadap penerima vaksinasi dosis penguatan COVID-19 serta sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan vaksinasi dosis penguatan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan masyarakat kooperatif mengikuti program pemerintah dalam mempercepat pemulihan kondisi pandemi COVID-19, memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan untuk mencapai keberhasilan dan tindak lanjut strategi pemulihan kondisi kearah yang lebih baik menjadi status endemi serta adanya penelitian lebih lanjut terkait vaksinasi pada masyarakat dan perkembangan virus tersebut untuk kepentingan pengembangan ilmu di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580.
- Balaputra, I. (2022). Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif dengan Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster). *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Qodiri*, 1(1), 9-14.
- Toro-Ascuy, D., Cifuentes-Muñoz, N., Avaria, A., Pereira-Montecinos, C., Cruzat, G., Peralta-Arancibia, K., ... & Fuenzalida, L. F.

- (2022). Factors influencing the acceptance of COVID-19 vaccines in a country with a high vaccination rate. *Vaccines*, 10(5), 681.
- Dai, A., & Sindi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Pemberian Vaksinasi Booster Covid-19. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 57-63.
- El-Shabasy, R. M., Nayel, M. A., Taher, M. M., Abdelmonem, R., & Shoueir, K. R. (2022). Three wave changes, new variant strains, and vaccination effect against COVID-19 pandemic. *International Journal of Biological Macromolecules*.
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4(1), 1-5.
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). Gelombang kedua pandemi menuju endemi covid-19: Analisis kebijakan vaksinasi dan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pembedayaan Masyarakat*, 2(1), 55-66.
- Kartika, K., Suryati, I., & Paradisa, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Menerima Vaksin Covid 19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 323-328.
- Kompas.id. (2023). Masyarakat Bali Dapat Vaksin Penguat Dosis Kedua Mulai Selasa. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/23/masyarakat-bali-dapat-vaksinasi-penguat-dosis-kedua-mulai-selasa>
- Lai, X., Zhu, H., Wang, J., Huang, Y., Jing, R., Lyu, Y., ... & Fang, H. (2021). Public perceptions and acceptance of COVID-19 booster vaccination in China: A cross-sectional study. *Vaccines*, 9(12), 1461.
- Lubis, E. S., Hadi, A. J., & Ali, R. S. M. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksin pada Pencegahan Covid 19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1200-1206.
- Manalu, T. A., & Sitorus, R. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Vaksinasi Covid 19. *Elisabeth Health Jurnal*, 7(2), 178-183.
- Murtiyani, N., & Suidah, H. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Booster COVID-19. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(2), 46-56.
- Okpeku, M. (2022). Possibility of COVID-19 eradication with evolution of a new omicron variant. *Infectious diseases of poverty*, 11(1), 1-3.
- Panjaitan, B. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *Klabat Journal of Nursing*, 2(2), 35-43.
- Putra, W. F. (2022). Analisis Efikasi dan Efektivitas Vaksin COVID-19 terhadap Varian SARS-CoV-2: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 28(1), 107-119.
- Rawung, G. M., Kaunang, W. P., & Mantjoro, E. M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Oleh Masyarakat di Kelurahan Paniki Bawah. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 727-740.
- Santoso, A. M. H. (2022). Covid-19: Varian Dan Mutasi. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 1980-1986.
- Samosir, D. C. Y., Yenny, Y., & Pangaribuan, S. M. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Booster Covid-19 di Wilayah Tanjung Priok Jakarta Utara. *Jurnal Kesehatan*, 14(1).
- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 320-328.
- Sari, T. T. (2020). Self-efficacy dan dukungan keluarga dalam keberhasilan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. *Education*

Ni Wayan Kesari Dharmapatni, I Ketut Swarjana, Kadek Buja Harditya
Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Dosis Penguatan
Terhadap Varian COVID-19

Journal: Journal Educational Research and Development, 4(2), 127-136.

- Sumbayak, A. E. R., Koamesah, S. M. J., Pakan, P. D., & Sagita, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Self Efficacy Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 11(1), 68-76.
- Suryasa, I. W., Rodríguez-Gámez, M., & Koldoris, T. (2021). The COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 5(2).
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., ... & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59-81.
- Vellappally, S., Naik, S., Alsadon, O., Al-Kheraif, A. A., Alayadi, H., Alsiwat, A. J., ... & Anil, S. (2022). Perception of COVID-19 booster dose vaccine among healthcare workers in India and Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 8942.